MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PERUBAHAN WUJUD BENDA MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS 4 DI SDN 1 LIMBOTO

JURNAL

MIFTAHULJANAH PATILIMA
F01421043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2025

PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Penelitian	: Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Perubahan Wujud Benda Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas 4 Di SDN 1 Limboto
Nama	: Miftahuljanah Patilima
NIM	: F01421043
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Ansar, M.Si	Fandi H. Binggo, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0014116107	NIDN. 0922028803

Mengetahui

Dekan	Ketua Program Studi S1
Fakultas Kenguruan Dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd.Hamid Isa,M.Pd	**Yulanti S Mooduto,S.Pd,M.Pd**
NBM: 1150864	NIDN : 09160785

Dipindai dengan CamScanner

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PERUBAHAN WUJUD BENDA MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS 4 DI SDN 1 LIMBOTO

Miftahuljanah Patilima [1], Ansar [2], Fandi H. Binggo [3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo,Indonesia 96212
Email: miftapatilima900@gmail.com, ansar_bone@ung.ac.id , fandi.binggo@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini apakah melalui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untukmeningkatkan Hasil belajar siswa pada pembelajaran Ipas melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.pada observasi awal dari 30 orang siswa yang tuntas berjumlah 18 siswa 58%. Setelah dilakukan tindakan kelas siklus I dari 30 orang siswa yang tuntas meningkat menjadi 23 siswa 70% siklus II yang tuntas meningkat menjadi 28 siswa 93,3% dari 30 orang siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 2 orang 10% Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS, Model Pembelajaran Discovery Learning.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi utama bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa di masa mendatang. Pada mata pelajaran IPAS, salah satunya materi penting yang di pelajari di kelas 4 adalah perubahan wujud benda. Materi ini tidak hanya memperkenalkan konsep-konsep dasar tentang sifat fisik benda, tetapi juga memperisiapkan siswa untuk memahami proses ilmiah di kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep perubahan wujud benda, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Materi perubahan wujud benda merupakan bagian dari IPAS yang mempelajari bagaimana benda-benda di sekitar kita dapat mengalami perubahan bentuk atau wujud akibat pengaruh suhu, seperti dari padat menjadi cair (mencair), dari cair menjadi gas (menguap), atau dari gas menjadi cair (mengembun). Konsep-konsep ini tidak hanya penting dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga memilki aplikasi langsung dalam kehidupan sehari-hari misalnya ketika es mencair di bawah sinar matahari atau ketika air mendidih dan menguap. Pemahaman yang baik terhadap materi ini akan membantu siswa mengaitkan antara pengetahuan ilmiah dengan fenomena yang mereka alami sehari-hari.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SDN 1 Limboto tepatnya di kelas 4 banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi perubahan wujud benda dari 31 orang siswa terdapat 18 orang atau 58% tidak Tuntas. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal diantaranya siswa kesulitan dalam memvisualisasikan proses perubahan wujud benda yang sering kali tidak dapat di lihat secara langsung. Misalnya, proses penguapan yang terjadi di udara sulit di amati dengan mata telanjang, sehinggah siswa sering kali hanya menghafal definisi tanpa memahami konsep yang sesungguhnya, metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru sering kali masih bersifat konvesional, di mana pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher-centered*). Guru cenderung memberikan penjelasan secara langsung melalui cerama atau metode tanya jawab tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa tidak di berikan kesempatan untuk menggali konsep sendiri, bereksperimen, atau menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ilmiah melalui pengalaman belajar yang mereka alami sendiri. Kondisi ini tentu menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model *Discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Safitri, M. (2018), penerapan *Discovery learning* dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signitifikan. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam berpikir. Mereka tidak hanya menghapal teori, tetapi juga memahmi konsep secara lebih mendalam karena terlibat langsung dalam proses penemuan. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus belajar dan mencari tahu.

Namun , implementasi model *discovery learning* tidak lepas dari tantangan. Di perlukan perencanaan yang matang, termasuk penyediaan alat dan bahan eksperimen yang memadai, serta peran aktif guru sebagai fasilitator yang dapat membimbing siswa dalam proses penemuan. Selain itu , model ini juga membutuhkan waku yang lebih banyak di bandingkan dengan metode konvensional. Kendati demikian , berbagai penelitian menunjukan bahwa *Discovery learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa , terutama dalam mata pelajaran IPAS.

Melalui model *Discovery learning* pada pelajaran perubahan wujud benda juga, siswa di libatkan dalam proses penemuan konsep secara mandiri dengan bimbingan minimal dari guru. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran , dimana mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi secara aktif mencari dan menemukan pengetahuan baru memulai pengalaman langsung dan eksplorasi.

Melalui penerapan Discovery learning, siswa kelas 4 di harapkan dapat lebih mudah memahami konsep perubahan wujud benda, karena mereka di ajak untuk melakukan eksperimen sederhana seperti mencairkan es atau mengamati proses penguapan air. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar melalui pengalaman langsung yang akan membuat pemahaman mereka menjadi lebih kuat dan bermakna. Dengan adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, di harapkan juga terjadi peningkatan motivasi belajar yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar.

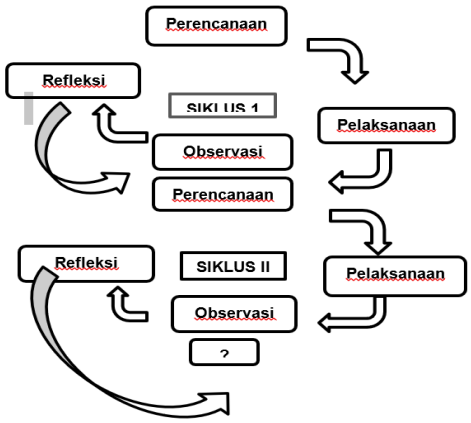
Permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 melalui penerapan model *Discovery learning*. Penelitian ini di harapkan dapat

memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan partisipasi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda melalui penerapan model pembelajaran *Discovery learning* pada kelas 4.

Model PTK yang di gunakan adalah model Arikunto yang melibatkan empat tahapan di setiap siklus, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*Rerlection*) . penelitian ini di lakukan dalam beberapa siklus hingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan target yang di harapkan.



Gambar 1. Model PTK di Kembangkan oleh Arikunto

Berdasarkan gambar di atas, terdapat siklus-siklus yang memiliki empat komponen penting dalam setiap siklusnya dan berputar secara beruntun, yakni di mulai dari komponen plan (perencanaan), (pelaksanaan) , kemudian observe (pengamatan) dan reflect (refleksi). Pada siklus 1 yang terdapat pada gambar di atas akan berputar menuju siklus berikutnya secara beruntun hingga tujuan yang di inginkan dapat tercapai.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 1 limboto di Jln. Ahmad A. Wahab kel. Kayubulan kec. Limboto, kab.Gorontalo Prov, Gorontalo. Yang terdiri dari jumlah 31 siswa, perempuan 19 laki-laki 12. Kelas ini di pilih karena penelitian mengajar di kelas tersebut dan terdapat indikasi bahwa hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda masi perlu di tingkatkan.

Variabel input dalam penelitian ini berkaitan dengan pemahaman siswa melalui model *discovery learning*. Adapun aspek yang diukur dalam variabel ini adalah pemahaman siswa yang di gunakan model dan tempat yang akan diuraikan berikut ini:

a. Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas 4 SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.
b. Siswa sebagai proses pembelajaran di kelas 4 SDN 1 Limboto,kabupaten gorontalo dalam meningkatkan pemahaman hasil belajar pada pembelajaran perubahan wujud benda melalui model *discovery learning*.
c. Evaluasi dalam penelitian ini adalah berupa pemberian test pada peserta didik agar dapat diketahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa melalui model discovery learning.

Variabel proses ini merupakan tindakan yang akan di lakukan oleh pendidik dan siswa melalui interaksi satu sama lain dengan maksud pendidik mengolah IPAS dengan menggunakan model discovery learning dengan aspek-aspek penilaian pendidik melaksanakan test sesuai dengan aspek-aspek yang ada dalam materi pelajaran IPAS

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang di lakukan yaitu selama proses pembelajaran untuk menilai aspek-aspek seperti partisipasi siswa,penggunaan media, dan interaksi antar siswa.

b. Tes

Tes belajar berbentuk esai yang di susun berdasarkan indikator pembelajaran dari materi perubahan wujud benda.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan dalam menyediakan dokumen sebagai alat bukti yang akurat. Metode dokumentasi ini di gunakan untuk mendokumentasi kegiatan penelitian di kelas 4 Di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Produser atau tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan diawal dengan tahap observasi untuk memperoleh gambaran baik yang bersifat umum maupun khusus yang berkaitan dengan aspek-aspek yang akan di kembangkan melalui pembelajaran di kelas IV Di SDN 1 Limboto. Adapun perencanaan *(planning)* yang

akan di lakukan untuk memperbaiki,meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada.

Adapun yang meliputi tahapan perencanaan yang ada.

a. Melakukan konsultasi kepada kepala sekolah dan wali kelas IV SDN 1 Limboto agar dapat di berikan izin untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
b. Mengadakan observasi awal dengan pihak terkait pada saat pelaksanaan tindakan.
c. Menyusun RPP
d. Mempersiapkan model discovery learning untuk menyampaikan materi evaluasi pembelajaran.
e. Membuat scenario pembelajaran.
f. Mengadakan evaluasi secara umum terhadap rencana yang di rumuskan.

2. Tahap Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan dalam penelitian ini di bentuk dalam siklus seperti berikut ini:

a. Melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang di pilih.
b. Bersama pendidik wali kelas IV membantu dan mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah di sediakan.
c. Melakukan evaluasi untuk memperoleh hasil ketercapaian pelaksanaan tindakan. Evaluasi yang di berikan berupa pertanyaan mengenai materi perubahan wujud benda.
d. Melaksanakan refleksi atas pelaksanan pada siklus 1 sebagai acuan terhadap pelaksanaan tindakan siklus 2.

Adapun tahap atau langkah-langkah pada siklus yaitu:

a. Tahap perencanaan, dalam tahap ini kegiatan yang di lakukan yaitu menyusun lembar observasi, setelah itu melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait, setelah itu menyusun RPP dan membuat scenario pembelajaran.
b. Yang kedua yaitu tahap pelaksanaan tindakan, dalam tahap ini kegiatan yang di lakukan adalah melaksanakan pembelajaran mengacu pada RPP.
c. Selanjutnya adalah tahap pengamatan dimana dalam tahap ini di lakukan pengamatan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang suda di sediakan.
d. Terakhir adalah refleksi, tahap ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah di laksanakan sehinggah dapat mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi kekurangan guna untuk menyempurnakan pelaksanaan tindakan pada pembelajaran berikutnya sehinggah indikator kinerja dapat tercapai.

Jika dalam pelaksanaan siklus 1 ini pemahaman siswa belum memenuhi syarat atau belum tuntas, maka penelitian akan di lanjutkan pada siklus II atau siklus selanjutnya.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap observasi ini di lakukan pada saat tahap tindakan berlangsung jadi keduanya berjalan dengan waktu yang sama. Pada saat observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas yang di lakukan siswa dan mencatat hal yang di perlukan selama tahap tindakan berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Tahap Refleksi merupakan tindakan yang di lakukan untuk mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis yang telah di catat dalam observasi. Berdasarkan hasil dari observasi akan di lakukan refleksi dengan cara melihat kembali kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I. Setelah itu kekurangan tersebut akan di perbaiki di siklus selanjutnya.

Analisis data merupakan kegiatan untuk memeriksa,meneliti, mempelajari dan membandingkan data, mengumpulkan data dari siklus I, II dan seterusnya hinggah berhasil. Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu data kuantitatif.

Data pemahaman siswa dengan menggunakan model discovery learning dengan data kuantitatif di karenakan untuk mengolah data-data dari pemahaman siswa menggunakan angka-angka yang di jumlahkan untuk mendapatkan hasil dari proses pembelajaran yang kemudian dipresentasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Rumus pengamatan kegiatan pendidik

Setelah terjaring data kuantitatif maka kegiatan pengamatan di hitung dalam data kuantitatif dengan skala masing-masing kategori. Kategori Baik (3), Cukup (2) dan kurang (1)

$$\frac{Jumlah\ perolehan\ kegiatan}{Jumlah\ seluruh\ aspek}\ x\ 100\%$$

Kriteria hasil peningkatan pendidik diukur dengan pedoman penilaian berikut:

1) 85%-100%= Baik
2) 75%-85%= Cukup
3) ≤75%= Kurang (Arikunto, 2010).

b. Rumus pengamatan kegiatan pengamatan dihitung dalam data kuantitatif dengan skala

masing-masing kategori. Kategori Baik (3), Cukup (2) dan kurang (1)

$$\frac{Jumlah\ perolehan\ kegiatan}{Jumlah\ seluruh\ aspek}\ x\ 100\%$$

Kriteria hasil peningkatan pendidik diukur dengan pedoman penilaian berikut:

1) 85%-100%= Baik
2) 75%-85%= Cukup
3) ≤75%= Kurang (Arikunto, 2010).

c. Rumusan Hasil Belajar Siswa

Hasil peroleh nilai didapatkan dari hasil test uraian yang diberikan kepada siswa. Adapun keberhasilan siswa dapat dikatakan berhasil jika nilai siswa didapatkan ≥ 75 sebagai dalam capaian keberhasilan secara klasikal siswa sebagai berikut: Untuk siswa yang mampu:

$$\frac{Jumlah\ perolehan\ kegiatan}{Jumlah\ seluruh\ aspek}\ x\ 100\%$$

Untuk siswa yang kurang mampu

$$\frac{Jumlah\ perolehan\ kegiatan}{Jumlah\ seluruh\ aspek}\ x\ 100\%$$

Kriteria hasil peningkatan diukur dengan pedoman penilaian berikut:

1) 85%-100%= Baik
2) 75%-85%= Cukup
3) ≤75=Kurang (Ngalim purwanto, 2000:103)

3. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian yang di laksanakan di SDN 1 Limboto penelitian ini di lakukan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan di lakukan di kelas 4 B dengan, materi tentang perubahan wujud benda. Model pembelajaran yang di terapkan adalah Discovery learning, yang mengutamakan penemuan konsep oleh siswa melalui kegiatan yang bersifat eksploratif. Fasilitas yang terdapat pada sekolah ini seperti ruang kepala sekolah, ruang guru,ruang kelas,ruang perpustakaan,ruang uks,musolah dan kantin sekolah. Sekolah tersebut terdiri dari 6 jenjang kelas dan setiap kelas memiliki jumlah siswa yang sesuai dengan jumlah keseluruhan minimum kelas. Penelitian melakukan pemberian tindakan kelas pada tahun ajaran 2025/2026 semester genap bulan januari 2025 objek pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 yang berjumlah 30 orang siswa di antaranya 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran perubahan wujud benda melalui model *discovery learning*. Pada penlitian ini,peneliti di bantu oleh wali kelas 4B yang memberikan penilaian kepada peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Sementara untuk penilaian kepada siswa pada saat pembelajaran di lakukan langsung oleh peneliti sendiri untuk mengetahui sejauh mana perkembangan proses pembelajaran yang sedang di lakukan.

3.1 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

3.1.1 Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus ini adapun permasalahan pada observasi awal, maka disiklus ini penliti telah merencanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* tahap perencanaan yang di lakukan yaitu.

a. Menetapkan objek penelitian,yaitu kelas IV dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan
b. Menentukan pokok bahasan,adapun materi pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah perubahan wujud benda
c. Mempersiapkan media pembelajaran
d. Membuat modul ajar
e. Membuat alat pengumpulan data yaitu lembar observasi siswa dan guru selama kegiatan berlangsung.
f. Membuat media pembelajaran (PPT) interaktif.

Pada siklus I di laksankan 2 kali pertemuan dengan pertemuan pertama memberikan penjelasan terkait materi perubahan wujud benda misalnya materi padat menjadi cair dan memberikan soal kemudia pertemuan kedua memberikan materi perubahan wujud benda sekaligus percobaan lilin mencair. Peneliti memberikan soal tersebut untuk menjadi alat ukur hasil belajar siswa . setelah pembelajaran peneliti melakukan bimbingan dan refleksi bersama siswa kelas IV.

3.1.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu:

a) Pertemuan pertama

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 20-01-2025 pada pertemuan pertama ini membahas materi perubahan wujud benda dari padat menjadi cair

1) Kegiatan awal

Pada saat pembelajaran dimulai guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan

apersepsi dengan mengajukan pertanyaan mengenai perubahan wujud benda contohnya apa yang akan terjadi ketika es batu diletakan di bawa sinar matahari. Guru memotivasi siswa untuk membangkit semangat serta dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi yang sebentar akan ibu jelaskan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan di capai pada pertemuan pertama.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi IPAS yaitu perubahan wujud benda pembelajaran diawali dengan guru menampilakan materi pada interaktif (PPT) semua siswa memperhatikan penjelasan guru. kemudia guru membagi 5 kelompok dalam setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang . setelah itu guru menampilkan slide PPT yang berhubungan dengan materi yang suda di jelaskan kemudian guru memberitahukan setelah mendengar materi kita akan melakukan percobaan langsung tentang bagaimana cair jadi padat dan padat menjadi cair kembali.

3) Kegiatan akhir

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang suda dilaksanakan.selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya setelah itu guru meminta salah satu siswa untuk mempin doa makan karena setelah itu istirahat dan guru menutup pembelajaran dengan salam pada pertemuan pertama ini.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksankan pada hari rabu tanggal 22-01-2025. Pertemuan kedua ini mempelajari tentang padat menjadi cair contohnya lilin dengan materi perubahan wujud benda.tahap pelaksanaan yang di lakukan yaitu:

1) Kegiatan awal

Pada saat ini pembelajaran dimulai guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa dan menanyakan kabar siswa.setelah itu dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Sebelum guru melanjutkan pembelajaran guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari pada saat itu kemudian, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.

2) Kegiatan inti

Pada proses pembelajaran guru bertanya apakah ada siswa yang pernah melihat lilin mencair? Kemudian guru menampilkan materi pada (PPT). Kemudian siswa diminta untuk melihat dan mendengarkan baik-baik yang akan guru jelaskan setelah itu siswa di bagi menjadi 5 kelompok dan mereka akan melakukan percobaan langsung tentang proses terjadinya lilin mencair.setelah itu siswa akan mengerjakan soal terkait yang telah dipelajari pada hari ini.

3) Kegiatan penutup

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilaksankan. Selanjutnya guru memotivasi siswa untuk tetap semangat dan fokus terhadap pembelajaran hal ini berguna untuk mengukur apakah ada peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua ini siswa semakin antusias dan semangat dalam proses pembelajaran hal ini dilihat pada saat guru memberikan pertanyaan siswa dengan antusias dan sudah cukup berani untuk menjawab.

3.1.3 Hasil Pemantauan dan Observasi

1. Pengamatan terhadap kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil pengamatan kegiatan guru siklus I Pertemuan Pertama

Kriteria penilaian	jumlah aspek	Presentase
Baik	9	37,5%
Cukup	12	50%
Kurang	3	12,5%
Jumlah	**24**	**100%**

Hasil pemantauan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan pertama.

Dari tabel tersebut terdapat 24 aspek yang diamati guru. hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria baik 9 aspek dengan presentase 37,5% pada kriteria cukup terdapat 12 aspek dengan presentase 50% dan pada kriteria kurang ada 3 aspek dengan presentase 12,5% Tampaklah bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan peneliti belum memenuhi target yang akan dicapai.

Tabel. 2 hasil pengamatan kegiatan guru siklus I pertemuan kedua

Kriteria penilaian	Jumlah aspek	Presentase
Baik	16	66,67%
Cukup	6	25%
Kurang	2	8,33%
Jumlah	**24**	**100%**

Hasil pemantauan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan kedua.

Dari tabel tersebut terdapat 24 aspek yang diamati guru. hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria baik 16 aspek dengan presentase 66,67% pada kriteria cukup terdapat 6 aspek dengan presentase 25% dan pada kriteria kurang ada 2 aspek dengan presentase 8,33% Tampaklah bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan peneliti belum

memenuhi target yang akan dicapai,maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Pengamatan Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam meingkatkan hasil belajar pada pembelajaran perubahan wujud benda melalui model *Discovery Learning* Siswa kelas 4 Di SDN 1 Limboto. Format pengamatan mencangkup 20 aspek. pengamatan tersebut berhubungan dengan kemampuan atau kompetensi siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel. 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Pertemuan Pertama

Kriteria penilaian	Jumlah aspek	Presentase
Baik	7	35%
Cukup	11	55%
Kurang	2	10%
Jumlah	**20**	**100%**

Dari data observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama

Tampaklah bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan peneliti belum memenuhi target yang akan dicapai. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas yang terdapat 20 aspek penilaian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan kriteria baik terdapat 7 atau 35%,kriteria cukup mencapai 11 atau 55% dan kriteria kurang mencapai 2 atau 10%. Semua berhubungan dengan kompetensi siswa.

Tabel. 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada proses pembelajaran Siklus I Pertemuan kedua

Kriteria penilaian	Jumlah aspek	Presentase
Baik	12	60%
Cukup	7	35%
Kurang	1	5%
Jumlah	**20**	**100%**

Data hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I

Pertemuan kedua ini sudah mengalami peningkatan akan tetapi belum juga memenuhi target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas dimana pada kriteria baik yang awalnya 7 atau 35% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 12 atau 60%, pada kriteria cukup awalnya 11 atau 55 pada pertemuan kedua mengalami penurunan menjadi 7 atau 35% dan pada kriteria kurang awalnya 2 atau 10%. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih harus dilanjutkan ke siklus II karena masih terdapat beberapa aspek yang belum tercapai.

3. Hasil penilaian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Perubahan Wujud Benda Dengan Menggunakan Model Discover Learning

Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Discovery Learning maka dilaksankan kegitan belajar-mengajar selama 2 kali pertemuan. Hasil belajar yang di peroleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah siswa	Presentase	Kategori
1.	≥ 85	21	70%	Tuntas
2.	≤85	9	30%	Tidak tuntas
	Jumlah	**30**	**100%**	

Secara klasik berdasarkan tabel diatas dilihat pada ketuntasan siswa ada sebagai berikut:

Presentase siswa yang tuntas

$$\frac{siswa\ yang\ mampu}{Jumlah\ siswa\ keseluruhan}\ x\ 100\%$$

Untuk menentukan tingkat tuntas belajar menggunakan rumus (Arikunto 2016)

$$= \frac{21}{30} \times\ 100$$

= 70%

Presentase siswa tidak tuntas

$$\frac{siswa\ yang\ mampu}{Jumlah\ siswa\ keseluruhan}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{9}{30} \times\ 100$$

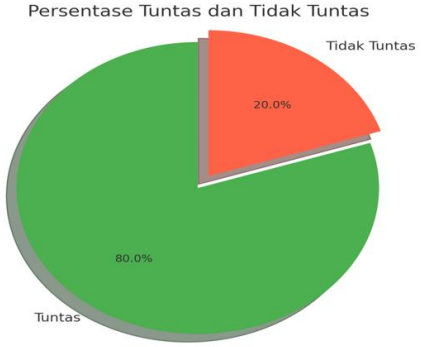
= 30%

Keterangan

Tuntas : 21 orang siswa (70%)

Tidak tuntas : 9 orang siswa (30%)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai Observasi awal dari jumlah 30 orang siswa, yang tuntas sebanyak 21 orang dengan presentase 70% dan yang tidak tuntas 9 orang dengan presentase 30%. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa hasil belajar siswa belum optimal sehingga belum mencapai indikator yang targetkan peneliti yaitu 85% hasil keberhasilan indikator kinerja dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar siklus I

3.1.4 Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I proses pembelajaran belum berjalan secra optimal. Sedangkan pada hasil belajar dari jumlah siswa 30 orang yang tuntas ada 21 orang dengan presentase 70%. Dari uraian diatas menunjukan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran perubahan wujud benda belum memenuhi standar ketuntasan baik aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilihat bahwa capaian belajar belum memenuhi standar ketuntasan sesuai dengan indikator yang telah di tetapkan yaitu 85%.

3.2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I yang di dasari oleh hasil refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini tahap pelaksaan siklus II.

3.2.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peniliti merencanakan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran Ipas Khusunya materi perubahan wujud benda pada siklus II.

Tahap perencanaan yang dilakukan yaitu:

a. Menetapkan objek penelitian, yaitu kelas IV dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 17 orang siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.
b. Menentukan pokok bahasan,adapun materi pelajaran pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah perubahan wujud benda atau proses terjadinya es batu mencair lilin mencair dan titik didihnya air.
c. Mempersiapkan media pembelajaran (ppt) serta alat dan bahan yang akan di percobakan.
d. Membuat model ajar
e. Membuat alat pengumpulan data yaitu lembar observasi siswa dan guru selama kegiatan belajar berlangsung.

Pada Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan pertemuan pertama menjelaskan bagaimana terjadinya proses mencair dari yang padat bisa mencair atau dari cair bisa membeku dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning yang dimana siswa lebih aktif karena adanya Tindakan langsung bukan hanya sekedar memahami materi tanpa Bahan yang nyata atau disebut Kongkrit. Peneliti memberikan tes tersebut bertujuan untuk menjadi alat ukur hasil belajar siswa. Setelah pembelajaran peniliti melakukan bimbingan dan refleksi bersama siswa kelas IV.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu :

a). Pertemuan pertama

siklus II pertemuan pertama dilakukan pada hari kamis tangal 23 januari 2025 pada pertemuan pertama ini membahas materi perubahan wujud benda atau proses terjadinya Uap menjadi gas atau air mendidih.

(1) Kegiatan awal

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar siswa,berdoa dan dilanjutkan denganmengecek kehadiran siswa. Sebelu, dilanjutkan pada tahap pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan pokok bahasan materi tentang proses perubahan wujud benda pada uap air menjadi gas atau air mendidih.

(2) Kegiatan inti

Pembelajaran dimulai dengan guru meminta siswa untuk memperhatikan materi yang telah di tampilkan pada media (PPT), kemudian guru meminta siswa untuk membaca teks yang ada pata PPT, setelah itu guru menjelaskan macam2macam wujud benda dengan sifatnya kemudian guru dan siswa melakuka tanya jawab tentang macam2 wujud benda atau bentuk2 benda padat,cair,dan gas . setelah itu guru meminta siswa untuk membentuk menjadi 5 kelompok,kemudian guru mengarahkan siswa untuk menyanyikan lagu perubahan wujud benda dan setelah itu guru memperlihatakan alat dan bahan yang akan di percobakan sebentar.

(3) Kegiatan penutup

Setelah selesai melakukan percobaan sederhana guru dan siswa melakukan refleksi atau menyimpulakn materi yang sudah dipelajari hari itu. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dan mengucapkan salam.

3.2.3 Tahap Pemantauan dan Observasi

1. Pengamatan Kegiatan Guru Dalam proses pembelajaran Siklus II

Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 6 Hasil Pengamatan aktivitas guru siklus II pertemuan pertama

Kriteria penilaian	Jumlah aspek	Presentase

Baik	22	91,67%
Cukup	2	8,3%
Kurang	0	0
Jumlah	**24**	**100%**

2. Kegiatan Pengamatan Siswa Dalam Pembelajaran

Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaam pembelajaran yaitu peningkatan hasil belajar pada pebelajaran perubahan wujud benda dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Format pengamatan mencangkup 20 aspek. Pengamatan tersebut berhubungan dengan kemampuan atau kompetensi siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel. 7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Proses Pembelajaran Siklus II pertemuan pertama

Kriteria penilaian	Jumlah aspek	Presentase
Baik	18	90%
Cukup	2	10%
Kurang	0	0
Jumlah	**20**	**100%**

Setelah melalui hasil dan penyempurnaan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I maka hasil pengamatan siswa menunjukan hasil baik. Pada 20 aspek yang diamati sudah ada peningkatan dari pertemuan atau siklus sebelumnnya. Pertemuan kedua pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa pada kriteria baik mencapai 12 aspek atau dengan presentase 60% dan pada siklus Iipertemuan pertama mengalami peningkatan 18 aspek atau dengan presentase 90%. Pada siklus I pertemuan kedua kriteria cukup mencapai 7 aspek atau dengan presentase 35% pada siklus II pertemuan ertama kriteria cukup mengalami penurunan menjadi 2 atau dengan presentase 10% dan pada siklus I pertemuan kedua kriteria kurang mencapai 1 aspek atau dengan kriteria 5% dan pada siklus II pertemuanpertama mengalami penurunan menjadi 0%. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau dari hasil observasi tersebut dapat di lihat di bawah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran telah mencapai target dan telah memenuhi kriteria penilaian.

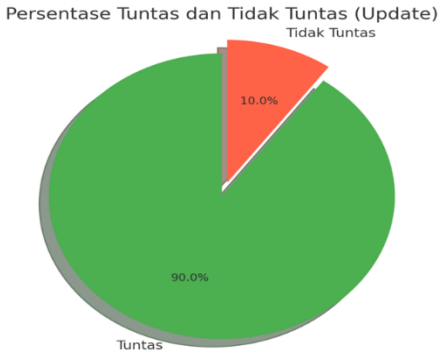
3. Hasil Penilaian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Perubahan wujud Benda Melalui Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas IV

Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui model discover learning maka dilaksanakan kegiatan belajar-mengajar selama 1kali pertemuan. Hasil belajar yang di peroleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah siswa	Presentase	Kategori
1.	≥ 85	28	93,3%	Tuntas
2.	≤85	2	6,67%	Tidak tuntas
	Jumlah	**30**	**100%**	

Dari hasil tes yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel dari jumlah siswa 30 orang 28 orang yang tuntas dengan memperoleh hasil presentase 93% yang dan yang tidak tuntas ada 2 orang telah mencapai indikator yang ditargetkan peneliti yaitu 85% Hasil keberhasilan indikator kinerja dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siklus II

3.2.4 Tahap Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan siklus II kegiatan pengamatan pendidik mencapai perolehan dengan presentase 91,67%, pada kegiatan siswa mencapai 100% dan hasil belajar pada siklus II mencapai 93,3%. Hal ini menunjukan adanya peningkatan yang baik. Wali kelas memberikan beberapa masukan setelah berakhirnya pembelajaran pada siklus II. Dari penuturan beliau peneliti sudah baik dalam mengkondisikan kelas. Dari pengunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran perubahan wujud benda ini cukup membantu siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Kendala yang di alami peneliti selama melakukan tindakan hanyalah pada penggunaan bahasa yang komunitkatif dengan siswa. Hasil belajar siswa juga juga telah mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian peneliti mengenai meningkatkan hasil belajar pada pembelajran IPAS yaitu Perubahan wujud benda dengan menggunakan Model *Discovery leraning* pada siswa kelas IV Di SDN 1 Limboto dicukupkan sampai pada siklus II.

4 PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh terkait penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda di kelas IV. Pembahasan ini dilakukan dengan menganalisis data yang telah diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara, serta dikaitkan dengan teori yang relevan.

Selama pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa kendala yang teramati berdasarkan lembar pengamatan siswa. Salah satu kendala utama adalah siswa belum sepenuhnya membandingkan hasil pengamatan atau percobaan mereka dengan hasil teman lain. Padahal, kegiatan membandingkan hasil merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran berbasis inkuiri atau kolaboratif. Hal ini menyebabkan siswa cenderung hanya fokus pada hasil mereka sendiri tanpa melihat kemungkinan variasi hasil dari kelompok lain.Selain itu, siswa juga kurang aktif dalam mendiskusikan kesimpulan bersama teman satu kelompok atau kelas. Diskusi seharusnya menjadi momen untuk mengklarifikasi hasil, mengidentifikasi kesalahan, serta menyusun pemahaman bersama. Kurangnya diskusi ini membuat kesimpulan yang ditarik oleh siswa sering kali kurang mendalam atau tidak merepresentasikan pemahaman kolektif yang lebih utuh

Menurut Lie (2018) menyatakan bahwa ketika siswa berdiskusi dan membandingkan hasil mereka dengan teman, mereka belajar mengevaluasi argumen, mengklarifikasi pemikiran, serta memperkuat konsep yang telah mereka pelajari. Diskusi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan sikap kritis dan toleransi terhadap pandangan yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Discovery Learning*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata siswa. *Model Discovery* Learning memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam menemukan konsep perubahan wujud benda secara mandiri, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam. Hasil ini sejalan dengan teori Bruner (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis penemuan dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi dan percobaan langsung. Dalam penelitian ini, siswa yang terlibat aktif dalam eksperimen perubahan wujud benda menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan melakukan eksperimen sederhana untuk memahami konsep perubahan wujud benda. Model *Discovery Learning* mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menemukan pola dari fenomena yang diamati, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran juga didukung oleh langkah-langkah dalam model *Discovery Learning*, yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam materi perubahan wujud benda. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga melatih mereka dalam berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam kelompok.Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat diterapkan secara lebih luas pada pembelajaran sains di tingkat sekolah dasar. Guru disarankan untuk mengembangkan berbagai strategi pembelajaran berbasis penemuan yang sesuai dengan karakteristik siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran perubahan wujud benda mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Model ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi mereka, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

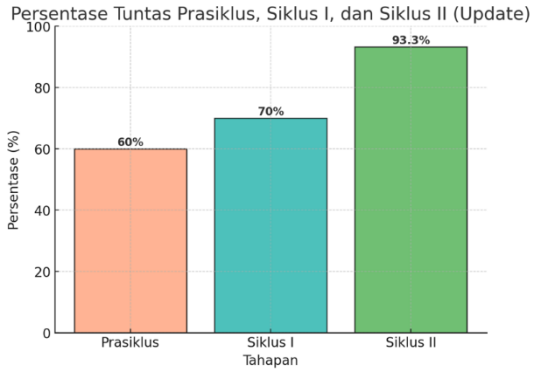
Peneliti telah melaksanakan penelitian tindakan kelas dikelas IV SDN 1 Limboto. Dalam pelaksanaan peneliti melaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi perubahan wujud benda dengan menggunakan model *Discovery Learning* sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	70%	93,3%

2.	Tidak tuntas	30%	10%

Perbandingan hasil belajar siswa dari skilus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 3. Presentase tuntas prasiklus ,siklus I dan siklus II

Secara visual dilihat bahwa hasil belajar dari observasi awal ke siklus I telah mengalami peningkatan dari observasi awal yang tuntas hanya 60% dan yang tidak tuntas 40% pada siklus I meningkat menjadi 70% yang tuntas dan yang tidak tuntas mengalami penurunan menjadi 30% akan tetapi,hal tersebut belum sesuai dengan minimal target yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 85% yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal KKM 75 maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II dan pada siklus tersebut pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan yang tuntas sudah mencapai presentase 93,3% dan yang tidak tuntas mengalami penurunan haya tingal 6,67%. Selain itu hasil belajar aktivitas guru juga mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan pertama yang berkategori baik 37,5% dan kategori cukup 41,67% dan kategori kurang 41,67%. Dan berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan presentase baik mencapai 35%, kategori cukup mencapai 55% dan pada kategori kurang mencapai 10%. Hasil dari aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama belum mencapai standar ketuntasan maka hal tersebut dilanjutkan pada pertemuan kedua, pertemuan kali ini sudah mengalami peningkatan dimana pada kategori baik sudah mencapai presentase 60% , kategori cukup mencapai presentase 35% dan pada kategori kurang telah mengalami penurunan menjadi 5%. Dilihat dari hasil presentase aktivitas guru dan siswa tersebut sudah mengalami peningkatan meskipun belum memenuhi tingkat keberhasilan yang sudah ditargetkan.

Selain itu peneliti melanjutkan tindakan kelas ke siklus II, hasil belajara siswa pada siklus II yaitu 93,3% yang tuntas dan tidak tuntas 6,67% sehinggah hal tersebut sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada data aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama pada kategori baik 91,67%, pada kategori cukup 8,3% dan pada kategori kurang 0%, Berdasarkan presentase ketuntasan hasil belajatr siswa,aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditargetkan peneliti,sehinggah peneliti sudah tidak melanjutkan tindakan selanjutnya dan penelioan ini dikatakan telah berhasil.

Pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai target dan dikatakan tuntas 90%, aktivitas guru mencapai 93,3% dan aktivitas siswa mencapai 100%, Berdasarkan pembehasan tersebut dapat dilihat bahwa pengunaan model pembelajaran Discovery Learning dapat mningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi perubahan wujud benda, keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah dilakukan penelitian terus mengalami peningkatan hingga mencapai keberhasilan. Akan Dengan demikian hipotetsis tindakan yang menyatakan jika guru menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata peljaran IPAS Khususnya pada materi perubahan wujud benda pada siswa kelas IV di SDN 1 Limboto kabupaten Gorontalo akan meningkat dan telah terbukti.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan,diantaranya; (1) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas,hasil belajar siswa pada saat observasi awal mencapai 38,55% dengan kategori kurang baik ; (2) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dibandingkan saat pada awal observasi awal sebesar 70% denga kategori cukup baik; (3) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas,hasil belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 93,3% dengan kategori sangat baik; (4) demikian penerapan model *Discover Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

6. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Bruner, J. (2018). Jerome Bruner and Constructivism. Learning Theories for Early Years Practice,

Lie, A. (2018). *Cooperative Learning:*

Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.

Safitri, M. 2018. *Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* SD. Yogyakarta: Deepublish, hal. 45.

Purwanto, Ngalim. (2000). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya.